

KORELASI MINAT DAN KEBIASAAN MENONTON *ANIME* DENGAN KEMAMPUAN MENYIMAK BAHASA JEPANG MAHASISWA PBJ UNNES ANGKATAN 2021

H. Wardani¹, A.S. Setiawati²

¹²Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Negeri Semarang, Kota Semarang
e-mail: hayyinfatika06@students.unnes.ac.id, ai.sumirah@mail.unnes.ac.id

Abstrak

Anime merupakan salah satu media yang dapat dimanfaatkan untuk mempelajari bahasa Jepang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara minat dan kebiasaan menonton *anime* dengan kemampuan menyimak bahasa Jepang mahasiswa PBJ UNNES angkatan 2021. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan sampel berjumlah 30 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) minat menonton *anime* mahasiswa berada pada kategori tinggi sementara kebiasaan menonton *anime* berada pada kategori rendah. (2) terdapat korelasi positif dan signifikan antara minat menonton *anime* dengan kemampuan menyimak bahasa Jepang. (3) terdapat korelasi positif dan tidak signifikan antara kebiasaan menonton *anime* dengan kemampuan menyimak bahasa Jepang. (4) terdapat korelasi positif dan signifikan antara minat dan kebiasaan menonton *anime*, secara bersama-sama dengan kemampuan menyimak bahasa Jepang yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar (0,466) yang menunjukkan tingkat korelasi sedang.

Kata kunci: Korelasi, Minat, Kebiasaan, *Anime*, Menyimak

Abstract

Anime is one of the media that can be used to learn Japanese. This study aims to determine correlation between interests and habits of watching anime with ability to listen Japanese in PBJ UNNES students class of 2021. The research method used is descriptive quantitative with a sample of 30 people. Data collection techniques using questionnaires and tests. The results showed that (1) students' interest in watching anime was in the high category while their habit of watching anime was in the low category. (2) there is a positive and significant correlation between interest in watching anime and the ability to listen Japanese. (3) there is a positive and not significant correlation between habit of watching anime and ability to listen Japanese. (4) there is a positive and significant correlation between interest and anime viewing habits, together with ability to listen Japanese as indicated by the correlation coefficient value at the 5% significance level, which is equal to (0.466) which indicates a moderate correlation level.

Keywords: Correlation, Interests, Habits, *Anime*, Listening

1. Pendahuluan

Budaya populer Jepang telah menyebar ke seluruh dunia, tidak terkecuali Indonesia. Menurut Kato dalam Nugroho & Hendrastomo (2017) [9] mengemukakan istilah budaya populer dalam bahasa Jepang lebih tepat disebut sebagai *taishuu bunka* atau “budaya massa”. Budaya massa merupakan salah satu bentuk budaya yang disukai banyak masyarakat. Tidak hanya masyarakat Jepang, namun disukai juga oleh masyarakat dari luar Jepang atau negara-negara lain. Misalnya budaya populer Jepang seperti *manga* dan *anime* banyak disukai tidak hanya oleh masyarakat Jepang saja, tetapi juga disukai oleh masyarakat dari negara-negara lain. Hal ini menyebabkan *manga* dan *anime* diproduksi secara massal.

Anime telah mampu menarik perhatian masyarakat dan menjadi populer di Indonesia sejak kemunculannya pada tahun 1980-an. *Anime* Jepang yang populer pada masanya, beberapa diantaranya adalah *Doraemon*, *Dragon Ball*, *Sailor Moon*, dan *Saint Saiya* dan lain-lain merupakan salah satu pelopor popularitas *anime* di Indonesia hingga saat ini.

Kepopuleran *anime* di Indonesia menyebabkan semakin banyaknya orang yang ingin belajar bahasa Jepang. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Japan Foundation (2023)

[6] pada tahun 2021 mengenai jumlah pembelajar bahasa Jepang di berbagai negara, hasil survei tersebut menyebutkan bahwa total jumlah pelajar Jepang di dunia saat ini telah mencapai 3.794.714 orang. Indonesia menempati peringkat ke-dua dengan jumlah pembelajar bahasa Jepang terbanyak di dunia yakni sebanyak 711.732 orang. Selain itu, dalam data dari Japan Foundation juga menyatakan bahwa motivasi utama dalam mempelajari bahasa Jepang di institusi pendidikan tinggi, salah satunya adalah karena adanya ketertarikan pada *manga*, *Anime*, dan bentuk populer Jepang lainnya.

Han & Ling (2017) [2] menyatakan bahwa orang yang tertarik dengan animasi Jepang (*anime*) juga lebih tertarik untuk mempelajari bahasa Jepang. *Anime* dapat menjadi media yang bagus untuk mempelajari bahasa Jepang. Melalui *anime*, beberapa orang asing pembelajar bahasa Jepang dapat memiliki kemampuan yang baik dalam mendengar dan berbicara dalam bahasa Jepang. Dalam hal ini, *anime* dapat bermanfaat khususnya dalam melatih kemampuan berbicara dan mendengarkan dalam percakapan bahasa Jepang [4].

Kegiatan menonton erat kaitannya dengan kegiatan menyimak, jadi pembelajar tidak hanya mendengar suara saja, tetapi juga berusaha untuk memahami dan terbiasa menafsirkan pesan yang disampaikan oleh pembicara sebagaimana yang diungkapkan dalam penelitian Rositasari et.al (2019) [12] terhadap mahasiswa. Jadi dapat dikatakan bahwa menyimak atau mendengarkan termasuk kegiatan aktif. Karena melibatkan otak untuk menerima suara, memahami ide, dan memutuskan apa yang sebenarnya dikatakan pembicara.

Skenario dialog dalam *anime* juga biasanya menggunakan dialog sehari-hari orang Jepang. Oleh karena itu, para pembelajar bahasa Jepang dapat mempelajari bagaimana menggunakan berbagai ungkapan dalam bahasa Jepang terhadap orang lain. Dialog dalam *anime* juga diucapkan dengan pengucapan standar bahasa Jepang. Dengan demikian, pembelajar dapat meniru pengucapan atau pelafalan di *anime* secara langsung tanpa khawatir adanya kesalahan pengucapan[10]. Oleh karena itu, dengan menonton *anime* pembelajar dapat terbiasa mendengarkan suara penutur asli bahasa Jepang yang dapat memudahkan mereka ketika belajar bahasa Jepang ataupun berkomunikasi dalam bahasa Jepang.

Menurut Pranata (2019) [1] Menyimak adalah proses yang mencakup mendengar, mengenali, memahami, dan menafsirkan bahasa secara lisan. Menurut Dhamarullah dalam Putri & Sinaga (2020) [8] mendefinisikan pengertian menyimak yaitu : *Listening means "To pay attention to somebody/something that you can hear and to take notice of what somebody says"*. Definisi tersebut memiliki arti bahwa menyimak adalah memperhatikan seseorang/sesuatu yang dapat anda dengar dan memperhatikan apa yang dikatakan seseorang. Melalui kegiatan menyimak, pendengar dapat memahami makna konteks yang dibicarakan.

Penelitian terkait yaitu penelitian oleh Junjie et.al (2018) hasil penelitiannya menyebutkan bahwa penggunaan adegan atau dialog serta ragam bahasa dan ekspresi yang digunakan dalam *anime* untuk melatih kemampuan dalam mengerjakan tes mendengarkan (*chōkai*) pada mahasiswa pembelajar bahasa asing (*Japanese Foreign Language*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode yang diusulkan bekerja dengan sukses dan meningkatkan tingkat jawaban yang benar dari pelajar bahasa asing lebih dari 10% dalam tes mendengarkan. [10]

Swetira et. al (2021) [4] dalam penelitiannya mengenai korelasi antara kegemaran menonton *anime* dengan kemampuan tata bahasa Jepang pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau, disebutkan bahwa terdapat korelasi yang positif antara kegemaran menonton *anime* dengan kemampuan tata bahasa Jepang dalam menyatakan pendapat yaitu sebesar 5,3%. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Humairah & Putri (2019) [5] yang meneliti hubungan antara kebiasaan menonton drama dengan kemampuan kosakata (*goi*) pada mahasiswa tahun masuk 2018 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNP. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan menonton *dorama* dengan kemampuan kosakata (*goi*) mahasiswa.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Wahidati (2018) [7] yaitu disebutkan bahwa penggunaan media *anime/manga* berdampak positif terhadap pembelajaran bahasa Jepang para mahasiswa. Mahasiswa berpendapat bahwa melalui *anime* atau *manga*, para pembelajar dapat memperkaya kosakata, melatih pendengaran, memahami konteks penggunaan bahasa, serta memahami percakapan sehari-hari.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat kaitan antara kegiatan menonton *anime* dengan kemampuan bahasa Jepang. Beberapa penelitian mengenai kaitan antara *anime* dengan kemampuan bahasa Jepang telah dilakukan. Namun, sejauh penelusuran peneliti, belum ada penelitian mengenai bagaimana korelasi antara minat dan kebiasaan menonton *anime* dengan kemampuan menyimak bahasa Jepang.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada mahasiswa PBJ UNNES angkatan 2021, diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa adalah penggemar *anime* dan memiliki kebiasaan menonton *anime*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana korelasi antara minat dan kebiasaan menonton *anime* dengan kemampuan menyimak bahasa Jepang khususnya bagi para mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2021, Universitas Negeri Semarang.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan korelasional. Pendekatan korelasional dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara minat menonton *anime* (X_1), kebiasaan menonton *anime* (X_2), dan kemampuan menyimak bahasa Jepang (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang angkatan 2021 dengan jumlah sampel 30 orang.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas konstruk (*construct validity*) untuk mengukur validitas angket. Untuk menguji validitas konstruk, butir angket disusun berdasarkan landasan teori. Sedangkan validitas tes yang digunakan adalah validitas isi (*content validity*). Pengujian validitas isi dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan.

Uji reliabilitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach's* dengan bantuan sistem *IBM SPSS Statistics 25*. Suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel jika r hitung $>$ r tabel dengan $N=30$ pada taraf kesalahan 5% diperoleh 0,361 dan untuk taraf 1% diperoleh 0,463. Hasil perhitungan menunjukkan koefisien reliabilitas untuk variabel minat menonton *anime* dan kebiasaan menonton *anime* sebesar 0,914 sehingga dapat disimpulkan bahwa reliabilitas instrumen yang digunakan reliabel.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan tes. Angket digunakan untuk mendapatkan data mengenai minat dan kebiasaan menonton *anime* mahasiswa PBJ UNNES angkatan 2021. Angket berisi pernyataan-pernyataan mengenai indikator minat yaitu ketertarikan, perasaan senang, perhatian dan kemauan. Sedangkan indikator kebiasaan menonton meliputi frekuensi dan durasi menonton, perhatian dan penghayatan (pemahaman) termasuk penggunaan subtitle dalam menonton *anime*. Angket yang diberikan bersifat tertutup dengan lima pilihan jawaban. Skala pengukuran angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah model skala bertingkat (Skala *Likert*). menggunakan lima alternatif jawaban. Skala likert yang digunakan dalam penelitian ini yaitu minimum skor 1 dan maksimum skor bernilai 5 yang digambarkan pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Skor skala *likert*

No.	Jawaban	Skor
1.	Hampir Selalu	5
2.	Sering	4
3.	Kadang- Kadang	3
4.	Jarang	2
5.	Hampir tidak Pernah	1

Sumber : Sugiyono (2015) [11]

Selanjutnya, instrumen tes digunakan untuk untuk mengetahui tingkat kemampuan menyimak dalam bahasa Jepang pada mahasiswa PBJ UNNES angkatan 2021. Untuk menguji hipotesis penelitian yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara minat dan kebiasaan menonton anime dengan kemampuan menyimak bahasa Jepang, digunakan rumus analisis korelasi *Product Moment* dan analisis korelasi ganda.

Berdasarkan hasil analisis koefisien korelasi yang diperoleh, dapat diinterpretasikan untuk melihat seberapa kuat korelasi antara variabel independen dan dependen. Tingkat kekuatan dan kelemahan koefisien korelasi yaitu antara nol hingga 1.00 yang disajikan pada tabel 2 sebagai berikut :

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2015) [11]

3. Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini terdapat tiga variabel penelitian, yaitu minat menonton *anime* (x_1), kebiasaan menonton *anime* (x_2) dan kemampuan menyimak bahasa Jepang mahasiswa (y). Untuk mendeskripsikan data dan menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini, maka pada bagian ini akan disajikan deskripsi data dari masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh di lapangan.

Minat Menonton Anime Mahasiswa PBJ UNNES Angkatan 2021

Variabel ini diukur menggunakan angket/kuesioner yang disebar pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang UNNES angkatan 2021. Angket untuk variabel minat menonton *anime* berjumlah 11 item. Berdasarkan hasil angket dari 30 responden, diperoleh skor tertinggi yaitu 46.0, skor terendah yaitu 11, mean yaitu 33.4, median 35.5 dan modus 36.0 dengan besaran standar deviasi yaitu 9.25. Distribusi frekuensi variabel minat menonton *anime* disajikan pada tabel 3 sebagai berikut.

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	11,0 – 16,8	2	7%
2.	16,9 – 22,7	2	7%
3.	22,8 – 28,6	5	17%
4.	28,7 – 34,5	3	10%
5.	34,6 – 40,4	12	40%
6.	40,5 – 46,3	6	20%
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan data distribusi frekuensi pada tabel 1, maka selanjutnya dilakukan pengkategorian kecenderungan atau tinggi-rendahnya minat menonton *anime* yang didasarkan pada empat kategori yang disajikan melalui tabel distribusi frekuensi kecenderungan minat menonton *anime* pada mahasiswa PBJ UNNES yang digambarkan pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi kecenderungan minat menonton *anime*

Kategori	Interval Kelas	frekuensi	
		f	%
Sangat tinggi	$X > 42,6$	5	17%
Tinggi	33,4 - 42,6	15	50%
Rendah	24,1 – 33,4	5	17%
Sangat Rendah	$<24,1$	5	17%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan data pada tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa mahasiswa PBJ UNNES angkatan 2021 yang memiliki minat menonton *anime* sangat tinggi sebanyak 16%, mahasiswa yang memiliki minat menonton *anime* tinggi sebanyak 50%, mahasiswa yang memiliki minat menonton *anime* rendah sebanyak 17% dan mahasiswa yang memiliki minat menonton *Anime* sangat rendah sebanyak 17%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa minat menonton *anime* mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES angkatan 2021 tergolong tinggi.

Kebiasaan Menonton Anime Mahasiswa PBJ UNNES Angkatan 2021

Variabel ini diukur menggunakan angket/kuesioner yang disebar pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang UNNES angkatan 2021. Berdasarkan hasil angket dari 30 responden, diperoleh skor tertinggi yaitu 54.0, skor terendah yaitu 14,0 dengan mean yaitu 36.7, median 36.5 dan modus 40.0 dengan besaran standar deviasi yaitu 10.3. Distribusi frekuensi variabel kebiasaan menonton *anime* disajikan pada tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5. Distribusi frekuensi kebiasaan menonton *anime*

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	14,0 – 20,6	2	7%
2.	20,7 – 27,3	3	10%
3.	27,4 – 34,0	8	27%
4.	34,1 – 40,7	8	23%
5.	40,8 – 47,4	4	13%
6.	47,5 – 54,1	6	20%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan data pada tabel 5, selanjutnya dilakukan pengkategorian kecenderungan atau tinggi-rendahnya kebiasaan menonton *anime* yang disajikan melalui tabel distribusi frekuensi kecenderungan kebiasaan menonton *anime* pada mahasiswa PBJ UNNES sebagai berikut.

Tabel 6. Distribusi kecenderungan kebiasaan menonton *anime*

Kategori	Interval Kelas	Frekuensi	
		f	%
Sangat tinggi	$X > 47,0$	6	20%
Tinggi	36,7 - 47,0	9	30%
Rendah	26,4 – 36,7	10	33%
Sangat Rendah	$<26,4$	5	17%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan data pada tabel 6, menunjukkan bahwa mahasiswa PBJ UNNES angkatan 2021 yang memiliki kebiasaan menonton *anime* sangat tinggi sebanyak 20%, mahasiswa yang memiliki kebiasaan menonton *anime* tinggi sebanyak 33%, mahasiswa

yang memiliki kebiasaan menonton *anime* rendah sebanyak 33% dan mahasiswa yang memiliki kebiasaan menonton *anime* sangat rendah sebanyak 17%. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa kebiasaan menonton *anime* mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES angkatan 2021 tergolong rendah.

Kemampuan Menyimak Bahasa Jepang Mahasiswa PBJ UNNES Angkatan 2021

Variabel nilai kemampuan menyimak didapatkan dari hasil tes kemampuan menyimak responden. Dari tes tersebut diperoleh nilai tertinggi adalah 94 dan nilai terendah adalah 50. Nilai mean 75.73, median 78.00, modus 78.00 dan standar deviasi 11,44. Distribusi frekuensi variabel kemampuan menyimak bahasa Jepang disajikan pada tabel 7 sebagai berikut :

Tabel 7. Distribusi frekuensi kemampuan menyimak bahasa Jepang

No.	Interval	frekuensi	Persentase
1.	50,0 – 57,3	3	10%
2.	57,4 – 64,7	1	3%
3.	64,8 – 72,1	9	30%
4.	72,2 – 79,5	6	20%
5.	79,6 – 86,9	8	27%
6.	87,0 – 94,3	3	10%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan data pada tabel 7, dapat disajikan melalui tabel distribusi frekuensi kecenderungan untuk nilai kemampuan menyimak bahasa Jepang mahasiswa sebagai berikut.

Tabel 8. Distribusi kecenderungan kemampuan menyimak bahasa Jepang

Kategori	Interval Kelas	frekuensi	
		f	%
Sangat tinggi	$X > 87,17$	5	17%
Tinggi	75,73- 87,17	12	40%
Rendah	64,29 - 75,73	9	30%
Sangat Rendah	$<64,29$	4	13%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan data pada tabel 8 di atas, menunjukkan bahwa mahasiswa PBJ UNNES angkatan 2021 yang memiliki nilai kemampuan menyimak sangat tinggi sebanyak 17%, mahasiswa yang memiliki nilai kemampuan menyimak tinggi sebanyak 40%, mahasiswa yang memiliki nilai kemampuan menyimak rendah sebanyak 30% dan mahasiswa yang memiliki kemampuan sangat rendah sebanyak 13%. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa nilai kemampuan menyimak bahasa Jepang mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES angkatan 2021 tergolong tinggi.

Minat dan Kebiasaan Menonton Anime Mahasiswa PBJ UNNES Angkatan 2021.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, diketahui bahwa minat menonton *anime* mahasiswa PBJ UNNES angkatan 2021 berada pada kategori **tinggi** yaitu sebesar 50%. Sedangkan kebiasaan menonton *anime* berada pada kategori **rendah** yaitu sebesar 33%.

Berdasarkan teori Maria dalam (Harlika et. al, 2019) [12] menjelaskan mengenai indikator-indikator minat bahwa apabila seseorang memiliki minat terhadap sesuatu objek maka terdapat pula perhatian yang akan ia berikan pada objek tersebut. Perhatian adalah kecenderungan jiwa yang tinggi yang semata-mata tertuju pada suatu objek. Perhatian muncul pada diri seseorang apabila melihat sesuatu kejadian atau objek yang menarik sehingga ia akan memberikan perhatian yang besar dapat berupa waktu dan tenaga pada objek tersebut.

Maka dalam hal ini dapat dikatakan bahwa apabila seseorang memiliki minat menonton *Anime* maka ia juga memiliki kebiasaan menonton *anime* karena ia memberikan perhatian berupa meluangkan waktunya untuk melakukan hal yang disukai. Namun, dalam penelitian ini walaupun mahasiswa PBJ UNNES memiliki minat yang tinggi terhadap *anime* tapi ia memiliki kebiasaan menonton yang rendah. Hal ini dapat terjadi karena disebabkan oleh berbagai faktor.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap beberapa responden, mereka berpendapat bahwa sudah jarang menonton *anime* karena saat ini memiliki kesibukan di dunia perkuliahan seperti karena padatnya jadwal dan tugas kuliah, kesibukan organisasi dan sebagainya sehingga sudah tidak memiliki waktu lagi untuk menonton *anime*. Waktu luang yang dimiliki pun biasanya digunakan untuk beristirahat. Namun, bagi responden yang sangat menggemari *anime*, mereka masih tetap menonton *anime* tetapi frekuensi menontonnya berkurang misalnya dalam satu minggu hanya satu kali menonton *anime*.

Berikut ini merupakan lampiran wawancara terhadap perwakilan responden mengenai alasan rendahnya kebiasaan menonton *anime*. Responden dipilih secara acak berdasarkan hasil angket responden yang memiliki kebiasaan menonton rendah.

Tabel 9. Hasil wawancara responden

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Saat ini, apa alasan anda jarang menonton anime?	(R4) banyak tugas jadi sudah tidak sempat atau sudah malas menonton (R5) hanya menonton anime yang menurut saya bagus saja, kebetulan anime tersebut sedang on-going jadi rilis tiap 1 minggu sekali. (R9) semenjak kuliah jadi tidak terlalu mood menonton anime, mungkin karena saya sudah sibuk organisasi, kuliah offline dan banyak tugas jadi lebih butuh istirahat. (R20) karena seharian full kuliah dan banyak tugas jadi sudah tidak sempat menonton, jadi saya bisa marathon menonton anime saat libur semester saja. (R23) karena sekarang saya lebih sering bermain game daripada menonton anime
2.	Walaupun anda sudah jarang menonton anime, apakah anda masih memiliki minat dalam menonton anime?	(R4) berminat, tergantung kondisi ketika sedang ada anime yang disukai saja (R5) berminat, jika alur ceritanya bagus (R9) berminat walaupun sudah jarang menonton (R20) sangat berminat (R23) masih berminat

Korelasi Minat Menonton Anime dengan Kemampuan Menyimak Bahasa Jepang Mahasiswa PBJ UNNES Angkatan 2021

Berdasarkan hasil analisis menggunakan rumus korelasi *Product Moment*, diketahui bahwa terdapat **korelasi positif dan signifikan** antara minat menonton *anime* dengan kemampuan menyimak bahasa Jepang mahasiswa PBJ UNNES angkatan 2021. Hasil analisis menggunakan korelasi *Product Moment* disajikan dalam tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil analisis korelasi *Product Moment* ($X_1 - Y$)

Variabel	r-hit	r-tabel	Sig.
Minat menonton <i>Anime</i> dengan kemampuan menyimak	0,364	0,361	0,048

Melalui perhitungan korelasi *Product Moment* diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,364 sedangkan nilai r_{tabel} sebesar 0,361 dengan $N=30$ pada taraf signifikansi 5%. Maka nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga terdapat hubungan yang positif dan signifikan. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi minat menonton *anime*, maka semakin tinggi kemampuan menyimak.

Ditinjau dari hasil kecenderungan minat menonton *anime* diketahui bahwa minat menonton *anime* mahasiswa PBJ UNNES angkatan 2021 berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 50%. Artinya, mahasiswa PBJ UNNES cenderung memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap *anime*. Dan berdasarkan nilai koefisien korelasi yang didapatkan, maka hubungan antara kedua variabel termasuk kedalam tingkat korelasi rendah.

Korelasi Kebiasaan Menonton Anime dengan Kemampuan Menyimak Bahasa Jepang Mahasiswa PBJ UNNES Angkatan 2021

Berdasarkan hasil analisis menggunakan rumus korelasi *Product Moment*, diketahui bahwa terdapat **korelasi positif dan tidak signifikan** antara kebiasaan menonton *anime* dengan kemampuan menyimak bahasa Jepang mahasiswa PBJ UNNES angkatan 2021. Hasil analisis disajikan pada tabel 11 sebagai berikut.

Tabel 11. Hasil analisis korelasi *Product Moment* ($X_2 - Y$)

Variabel	r-hit	r-tabel	Sig
Kebiasaan menonton <i>anime</i> dengan kemampuan menyimak	0,153	0,361	0,420

Melalui analisis korelasi *Product Moment* diperoleh nilai r_{hitung} yaitu 0,153 dan nilai r_{tabel} yaitu 0,361 dengan $N=30$ pada taraf signifikansi 5%. Maka hasil $r_{hitung} < r_{tabel}$. Hal ini berarti kebiasaan menonton *anime* memberikan dampak positif namun tidak signifikan mempengaruhi peningkatan kemampuan menyimak. Dan ditinjau dari hasil kecenderungan kebiasaan menonton *anime* pada mahasiswa PBJ UNNES angkatan 2021 diketahui memiliki kebiasaan menonton *anime* yang cenderung rendah.

Jika dilihat dari tingkat hubungan, korelasi antara kebiasaan menonton *anime* dengan kemampuan menyimak berada di tingkat korelasi sangat rendah. Kemungkinan ini dapat terjadi karena terdapat mahasiswa yang memiliki kebiasaan menonton *anime* yang tinggi namun nilai kemampuan menyimak rendah dan sebaliknya yaitu mahasiswa memiliki kebiasaan menonton *anime* yang rendah namun nilai kemampuan tinggi. Hal ini berarti mahasiswa yang memiliki kebiasaan menonton *anime* tinggi belum tentu mendapat kemampuan menyimaknya tinggi. Dan berlaku juga sebaliknya, meskipun mahasiswa memiliki kemampuan menyimak yang tinggi, belum tentu ia memiliki kebiasaan menonton *anime* yang tinggi pula. Serta mahasiswa masih menggunakan *subtitle* pada saat menonton *anime* maka kebiasaan menonton *anime* tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan menyimak.

Korelasi Minat dan Kebiasaan Menonton Anime Secara Bersama-sama dengan Kemampuan Menyimak Bahasa Jepang Mahasiswa PBJ UNNES Angkatan 2021

Berdasarkan hasil analisis penelitian, diketahui bahwa terdapat korelasi yang **positif dan signifikan** antara minat menonton *anime* dan kebiasaan menonton *Anime* secara bersama-sama terhadap kemampuan menyimak mahasiswa PBJ UNNES angkatan 2021. Hasil analisis disajikan pada tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil analisis korelasi ganda

R hitung	R tabel	Sig	R ²
0,466	0,361	0,036	0,218

Berdasarkan hasil analisis korelasi ganda pada tabel 7 diketahui koefisien korelasi (r_{hitung}) sebesar 0,466 lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,361. Dan nilai signifikansi sebesar 0,036 yang berarti kurang dari 0,05. Maka $r_{hitung} < r_{tabel}$, Hal ini berarti apabila kecenderungan minat dan kebiasaan menonton mahasiswa semakin tinggi, maka semakin tinggi pula kemampuan menyimak yang dicapai oleh mahasiswa. Dan ditinjau dari tingkat korelasi maka hubungan antara minat menonton *anime* dan kebiasaan menonton *anime* secara bersama-sama dengan kemampuan menyimak berada pada tingkat korelasi sedang. Hal ini dipengaruhi adanya minat yang tinggi sehingga dapat memperoleh hubungan positif dan signifikan.

Besaran kemampuan menyimak khususnya menyimak dalam bahasa Jepang yang diperoleh oleh pembelajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti penguasaan kosakata bahasa Jepang, tingkat konsentrasi dalam menyimak, kecepatan berbicara penutur, durasi panjang-pendeknya audio yang disimak, dan sebagainya. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,218. Nilai tersebut berarti bahwa 21,8% perubahan pada variabel kemampuan menyimak bahasa Jepang (Y) dapat ditentukan oleh minat menonton *anime* (X_1) dan kebiasaan menonton *anime* (X_2) secara bersama-sama. Sedangkan 78,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dengan demikian, disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat menonton *anime* dengan kemampuan menyimak. Pada hipotesis ketiga menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif dan tidak signifikan antara kebiasaan menonton *anime* dengan kemampuan menyimak. Namun, pada pengujian hipotesis keempat diketahui bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat dan kebiasaan menonton *anime* secara bersama-sama dengan kemampuan menyimak. Hal ini dipengaruhi oleh faktor minat yang tinggi sehingga dapat memperoleh hubungan positif dan signifikan.

4. Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa (1) minat menonton *anime* mahasiswa PBJ UNNES angkatan 2021 termasuk dalam kategori tinggi namun kebiasaan menonton *anime* berada pada kategori rendah. Hal ini dapat terjadi karena berdasarkan wawancara yang dilakukan, beberapa responden berpendapat bahwa saat ini mereka sulit memiliki waktu untuk menonton *anime* dikarenakan memiliki berbagai kesibukan di dunia perkuliahan seperti padatnnya jadwal dan tugas kuliah, organisasi, dan kesibukan lainnya. (2) Terdapat korelasi positif dan signifikan antara minat menonton *anime* dengan kemampuan menyimak bahasa Jepang mahasiswa PBJ UNNES angkatan 2021. (3) Terdapat korelasi positif dan tidak signifikan antara kebiasaan menonton *anime* dengan kemampuan menyimak bahasa Jepang mahasiswa PBJ UNNES angkatan 2021. Hal ini terjadi karena berdasarkan kondisi subjek yang diteliti diketahui memiliki kebiasaan menonton *anime* yang rendah dan masih menggunakan bantuan subtitle saat menonton *anime*. (4) Terdapat korelasi positif dan signifikan antara minat dan kebiasaan menonton *anime* secara bersama-sama, dengan kemampuan menyimak bahasa Jepang mahasiswa PBJ UNNES angkatan 2021. Hal ini dipengaruhi adanya minat menonton *anime* yang tinggi sehingga terdapat korelasi yang positif dan signifikan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa jika minat dan kebiasaan menonton *anime* seorang mahasiswa tinggi, maka semakin tinggi pula kemampuan menyimak bahasa Jepangnya.

Saran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara minat dan kebiasaan menonton *anime* dengan kemampuan menyimak bahasa Jepang. Selain berkaitan dengan

kemampuan menyimak bahasa Jepang, minat dan kebiasaan menonton *anime* pun dapat berkaitan dengan kemampuan bahasa Jepang yang lain misalnya kemampuan berbicara bahasa Jepang. Untuk peneliti selanjutnya, dapat mencari tahu bagaimana hubungan antara minat dan kebiasaan menonton *anime* dengan kemampuan berbicara bahasa Jepang.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dan harus diteliti lebih dalam lagi. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti topik penelitian ini dapat melakukan penelitian dengan populasi dan sampel yang lebih besar agar hasilnya semakin akurat. Serta untuk kriteria sampelnya dapat diperkecil lagi yaitu hanya responden yang menonton *anime* tanpa *subtitle*.

Daftar Pustaka

- [1] A. Pranata, "The Correlation between Students' Habit on Watching English Movie and Their Listening Skill at the Tenth Grade of SMK Prima Bakti Citra Raya Kabupaten Tangerang in Academic Year 2019/2020," 2019.
- [2] C. Y. Han and W. N. Ling, "The Use of Anime in Teaching Japanese as a Foreign Language," *Malaysian Online J. Educ. Technol.*, vol. 5, no. 2, pp. 68–78, 2017.
- [3] D. Harlika, Aminuyati, and Achmadi, "Hubungan Minat Membaca Dengan Hasil Belajar Siswa Di SMP," 2019.
- [4] D. N. Swetira, Hermendra, and A. Aibonotika, "Korelasi Minat Anime Terhadap Kemampuan Gramatika Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau (Studi Kasus Pernyataan Setuju Dan Tidak Setuju)," vol. 8, no. 1, pp. 1–15, 2021.
- [5] Humairah and M. A. Putri, "Korelasi Kebiasaan Menonton Dorama Dengan Kemampuan Goi Mahasiswa Tahun Masuk 2018 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNP," *OMIYAGE*, vol. 2, no. 2, pp. 1–5, 2019, [Online]. Available: <http://omiyage.ppj.unp.ac.id/index.php/omiyage/index>
- [6] Japan Foundation, *Survey Report on Japanese-Language Education Abroad 2021*. Tokyo, 2023.
- [7] L. Wahidati, M. Kharismawati, and A. O. Mahendra, "Pengaruh Konsumsi Anime dan Manga Terhadap Pembelajaran Budaya dan Bahasa Jepang," *IZUMI*, vol. 7, no. 1, 2018, [Online]. Available: <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/izumi>
- [8] M. Putri and J. B. Sinaga, "The Effect Of Watching English Movie To Improve Students Listening Skill," vol. 11, no. 1, pp. 110–117, 2020.
- [9] P. A. Nugroho and G. Hendrarastomo, "Anime Sebagai Budaya Populer (Studi Pada Komunitas Anime Di Yogyakarta)," *J. Pendidik. Sociol.*, vol. 6, no. 3, pp. 1–15, 2017.
- [10] S. Junjie, Y. Nishihara, and R. Yamanishi, "A System for Japanese Listening Training Support with Watching Japanese Anime Scenes," *Procedia Comput. Sci.*, vol. 126, pp. 947–956, 2018, doi: 10.1016/j.procs.2018.08.029.
- [11] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- [12] T. Rositasari, F. Larasati, and Yunensi, "The Correlation Between Students' Habit In Watching English Movie And Listening Achievement (By Fourth Semester Students Of Universitas Muhammadiyah Palembang)," *English Community J.*, vol. 3, no. 2, pp. 368–379, 2019, [Online]. Available: <http://jurnal.um-palembang.ac.id/englishcommunity/index>